

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar dari tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Namun seringkali timbul adanya konflik antara manajer dengan pemegang saham dalam proses memaksimalkan nilai suatu perusahaan yang sering disebut dengan *agency problem*. Hal itu terjadi karena manajer lebih mementingkan kepentingan pribadi yang akan menambah beban biaya bagi perusahaan, serta terjadi penurunan keuntungan perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham yang mengakibatkan nilai dalam perusahaan semakin menurun.

Meningkatnya perkembangan perekonomian dunia adalah dampak dari adanya era globalisasi. Di dalam perusahaan itu dituntut untuk bisa bekerja lebih efektif dan efisien agar stabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan bisa tercapai. Pasar modal telah dianggap sebagai beberapa sarana yang sangat efektif untuk menarik modalnya dari masyarakat kemudian modal tersebut disalurkan kepada sektor-sektor produktif sedangkan pasar modal itu sendiri merupakan salah satu bukti yang mengakibatkan semakin meningkatnya suatu perekonomian di dunia.

Meningkatnya kemakmuran yang diperoleh dari adanya *return* yang biasanya diperoleh dalam bentuk *income* yang diperoleh dari hasil selisih harga jual terhadap *capital gain* yang tidak lain merupakan tujuan utama para investor

untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Investor melakukan pengamatan mengenai meningkatnya dividen disertai dengan meningkatnya harga saham dan menurunnya dividen disertai dengan menurunnya harga saham. Fenomena tersebut dapat mengindikasikan bahwa pada umumnya para investor lebih suka return yang berupa dividen dibanding *capital gain* karena dividen telah dianggap memiliki tingkat ketidakpastian yang rendah dibanding *capital gain*.

Isu mengenai dividen itu sangat penting karena dividen tersebut memegang peran yang sangat penting dalam struktur permodalan perusahaan. Dividen itu sendiri merupakan cara suatu perusahaan dalam memperlihatkan tingkat stabilitas dengan prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang karena investor belum tentu mempunyai keinginan untuk menginvestasikan kembali kepada perusahaan yang sama dan dengan resiko yang sama pula. Pada umumnya para investor itu menginginkan pembagian dividen yang sangat relatif stabil atau cenderung meningkat dari waktu ke waktu karena dengan adanya stabilitas dividen tersebut dapat memperoleh peningkatan kepercayaan terhadap suatu perusahaan tersebut, sehingga dapat mengurangi adanya unsur ketidakpastian dalam berinvestasi. Besar kecilnya jumlah suatu dividen yang dibayar tergantung dari ketentuan kebijakan dividen yang akan diambil perusahaan.

Dengan semakin banyaknya perusahaan dalam industri dan perekonomian dunia yang semakin berkembang dari tahun ke tahun mengakibatkan timbulnya persaingan yang ketat. Terutama pada perusahaan manufaktur yang sahamnya telah diperjual belikan pada Bursa Efek Indonesia dalam perkembangannya dengan jumlah perusahaan yang semakin meningkat, karena produk yang tetap

diminati dan banyak para investor ingin menanamkan sahamnya yaitu sektor barang konsumsi.

Kebijakan dividen merupakan suatu pengambilan keputusan dari manajemen perusahaan untuk penentuan berapa persen bagian laba yang akan diberikan kepada *shareholder* dan berapa persen laba yang harus dicadangkan oleh perusahaan untuk operasional perusahaan kedepannya. Devi dan Suardikha (2014) menyatakan Kebijakan dividen akan menjadi suatu pertimbangan yang dilematis jika terdapat konflik kepentingan. Pada umumnya tujuan pihak manajemen dalam menahan kasnya untuk berinvestasi supaya bisa meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Di pihak lain, pemegang saham akan menginginkan dividen yang sangat besar atas investasi atau kepemilikan sahamnya. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan juga jenis kebijakan dividen yang telah diterapkan sebagai penentuan perusahaan untuk membayar dividen kepada *shareholder*.

Novianti dan Amanah (2017) menyatakan Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan membayar dividen semakin tinggi pula. Namun, pada saat perusahaan membutuhkan dana internal untuk pembiayaan suatu investasi baru yang menguntungkan maka akan cenderung membagikan dividen tunai dalam tingkat rendah. Jika pendapatan perusahaan sudah stabil dan tidak membutuhkan dana lagi untuk pembiayaan dalam peningkatan perusahaan sehingga perusahaan dalam pembagian dividen tunainya akan memperoleh tingkat yang lebih tinggi. Pertumbuhan suatu perusahaan yang baik dimata investor adalah dengan melakukan peluasan jaringan

perusahaan atau disebut dengan ekspansi. Oleh sebab itu dalam penerapan dividen, perusahaan harus mempertimbangkan antara kebijakan dividen yang diterapkan saat ini dengan pertumbuhan dalam jangka panjang perusahaan sehingga akan memperoleh harga saham yang maksimal.

Perusahaan yang mendapatkan keuntungan yang besar akan membayarkan porsi keuntungan yang lebih besar sebagai dividen, apabila perusahaan mendapat profit semakin tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar untuk membayarkan dividennya, dengan begitu profitabilitas mutlak diperlukan dalam perusahaan untuk membayarkan dividen (Sulistiyowati, dkk. 2010).

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan yang menggunakan modal sendiri dalam penjualan selama periode tertentu untuk menghasilkan keuntungan atau laba di dalam perusahaan. Profitabilitas diperlukan dalam perusahaan apabila ingin membayar dividen (Thaib dan Taroreh, 2015). Wijaya dan Sedana (2015) mengatakan bahwa profitabilitas sangat penting dalam perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka yang sangat panjang, hal tersebut dikarenakan bahwa profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang sangat bagus atau tidak di masa mendatang. Devi dan Suardikha (2014) mengatakan bahwa jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik akan membayar dividen dalam jumlah besar.

Oleh sebab itu, laba dan dividen harus dibagikan apabila perusahaan tersebut memperoleh laba yang dihasilkan namun jika *profit* yang diperoleh tersebut sedikit, maka dividen yang harus dibayarkan juga kecil. Untuk

memperoleh laba maksimal manajemen harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan membayarkan dividen agar pemegang saham bisa menikmatinya.

Asimetri informasi menyebabkan pendanaan eksternal terlalu mahal bagi perusahaan, karena perusahaan lebih mengutamakan dana internal daripada dana eksternal. Dan apabila dana internal tidak mencukupi, maka perusahaan tersebut akan dituntut untuk melakukan pendanaan eksternal yang biasanya lebih memprioritaskan pendanaan utang daripada saham. Sehingga *leverage* perusahaan akan digunakan untuk pembayaran dividen supaya dapat menjaga performa dan signal perusahaan bagi para investor (Sulistiyowati, dkk. 2010).

Leverage merupakan kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam penggunaan dana hutang. Mayogi dan Fidiana (2016) mengatakan bahwa Utang merupakan pembiayaan dari eksternal suatu perusahaan. Kebijakan utang menjadi langkah yang bisa diambil oleh pihak manajemen perusahaan supaya mendapat dana dalam membiayai operasional perusahaan. Penggunaan hutang menjadi salah satu faktor naik turunnya nilai perusahaan. Kebijakan hutang merupakan keputusan yang diambil manajer dalam memperoleh pembiayaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Selain itu, kebijakan utang suatu perusahaan juga digunakan sebagai mekanisme dalam pengawasan pada tindakan manajer yang dilakukan dalam menjalankan perusahaan. Sumber pendanaan juga berasal dari perolehan modal internal dan eksternal. Laba ditahan merupakan salah satu sumber pendanaan internal perusahaan. Sedangkan sumber pendanaan eksternalnya yaitu dana yang berasal dari kreditur dan investor.

Semakin cepat meningkatnya kemajuan pada perusahaan tersebut, maka kebutuhan dana yang diperlukan juga semakin meningkat. Semakin tinggi kebutuhan dana yang diperlukan untuk waktu yang akan datang maka perusahaan lebih menginginkan untuk menahan labanya dibandingkan membayar dividen pada para pemegang saham (Sulistiyowati, dkk. 2010).

Asset Growth adalah perubahan tinggi atau rendahnya *asset* suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Tingginya tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat mendorong asupan dana yang lebih besar dengan adanya upaya ekspansi/perluasan. Ishaq dan Asyik (2015) mengatakan bahwa Potensi pertumbuhan suatu perusahaan akan menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kebijakan dividen. Suatu perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba perusahaan sebagai dividen namun menggunakan laba sebagai ekspansi.

Potensi yang dimiliki dalam pertumbuhan perusahaan dapat diukur menggunakan besarnya biaya penelitian dan biaya pengembangan atau disebut juga R&D cost (Research and Development cost) perusahaan. Sari dan Sudjarni (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan suatu perusahaan itu bisa dilihat dari pertumbuhan asset yang dimiliki oleh perusahaan selama dari tahun ke tahun.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil penelitian untuk variabel penelitian yang sama dengan penelitian sekarang ini karena ingin melakukan pengujian kembali dalam penelitian terdahulu mengenai beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen seperti profitabilitas, *leverage*, dan *asset growth*, terutama pada

perusahaan manufaktur. Di dalam pemilihan perusahaan manufaktur ini telah didasarkan kepada kelompok industri yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok industry yang lain pada Bursa Efek Indonesia, sehingga mendominasi bursa dan dapat memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap perkembangan pada bursa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah yang digunakan adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *asset growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui apakah *asset growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti :
Dapat menambah ilmu dan wawasan serta mengetahui tentang kebijakan dividen yang terjadi pada Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi manajemen perusahaan :

Dapat memberikan dampak positif serta referensi dalam melakukan profitabilitas perusahaan. Agar para investor tertarik menanam modal di perusahaan tersebut.

3. Bagi investor dan calon investor :

Dapat menambah pengetahuan dalam mengambil keputusan ketika akan menginvestasikan dana miliknya kepada perusahaan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian sekarang ini mengacu pada penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Suardikha (2014), Prawira (2014), Thaib dan Taroreh (2015), dan Yudiana dan Yadnyana (2016) mengenai kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan DPR (*Dividend Payout Ratio*). Dengan profitabilitas, *leverage* sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam hal variabel dan periode penelitian. Penelitian ini menambahkan *asset growth* sebagai variabel independennya. Sehingga dengan menambahkan variabel tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.